

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi (Satori, 2009).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian naturalistik kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) adalah seperti berikut :

*(1) Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument; (2) Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of picture rather than numbers; (3) Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products; (4) Qualitative researchs tend to analyze their data inductively; and (5) "Meaning" is essential to the qualitative approach (Bogdan dan Bikien, 1982:27)*

Nasution (1968) memberikan ciri—ciri penelitian naturalistik adalah sumber data ialah situasi yang wajar atau natural setting, peneliti sebagai instrumen penelitian, sangat deskriptif, mementingkan proses maupun produk, mencari makna, mengutamakan data langsung atau *first hand*, adanya triangulasi, menonjolkan rincian kontekstual, subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, mengutamakan perspekti emic, verifikasi, sampling yang purposif, menggunakan audit trail partisipasi tanpa mengganggu, dan mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan ciri penelitian baik yang diberikan oleh Bogdan dan Bikien maupun Nasution. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan rencana strategis bisnis RS PKU Muhammadiyah Petanahan untuk dapat bersaing dengan rumah sakit sejenis lainnya.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian berada di RS PKU Muhammadiyah Petanahan Kebumen. Penelitian akan dilakukan selama Bulan Oktober 2014.

## **C. Data Penelitian**

Menurut Maleong (2004) data yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data-data tersebut dicatat melalui perekaman audio tape, pengambilan foto, catatan lapangan. Selanjutnya akan dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Rekaman Audio**

Dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti merekam wawancara dengan pihak terkait yang dianggap perlu untuk dikumpulkan datanya, dalam hal ini adalah karyawan RS PKU Muhammadiyah Petanahan mulai dari Direktur, Kepala Ruang, Perawat, Bidan dan semua komponen yang mendukung data penelitian. Dari data hasil rekaman tersebut maka dideskripsikan dalam bentuk transkrip wawancara.

## 2. Catatan Lapangan

Dalam membuat catatan di lapangan, maka peneliti menulis peristiwa yang benar-benar terjadi di lapangan, dan hal ini berkisar pada isi catatan lapangan, model dan bentuk catatan lapangan, proses penulisan catatan lapangan.

## 3. Dokumentasi

Data dikumpulkan dengan melalui berbagai sumber data yang tertulis, baik yang berhubungan dengan masalah kondisi obyektif, juga silsilah dan data pendukung lainnya.

## 4. Foto

Foto merupakan bukti yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata namun sangat mendukung kondisi obyektif penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rekaman audio dan kamera.

### **D. Sumber Data Penelitian**

1. Unsur manusia merupakan instrumen kunci, yaitu penelitian yang terlibat langsung dalam observasi partisipasi, yang menjadi informan adalah karyawan RS PKU Muhammadiyah Petanahan mulai dari Direktur, Kepala Ruang, Perawat, Bidan dan semua komponen yang mendukung data penelitian.
2. Unsur non manusia sebagai data pendukung penelitian.

### **E. Teknik Mendapatkan Informan**

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat tepat jika didasarkan pada tujuan atau masalah penelitian, yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan dari peneliti itu sendiri, dalam rangka memperoleh ketepatan dan kecukupan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikaji sehingga penarikan sampel yang tepat adalah penarikan sampel berdasarkan tujuan atau *purposive sampling* (Satori, 2009)

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Perolehan data penelitian yang luas serta mendalam, maka upaya yang dilakukan melalui:

#### **1. Observasi Berpartisipasi**

Menurut Satori (2009:52), observasi partisipatif merupakan seperangkat strategi yang tujuannya adalah untuk mendapatkan suatu keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok individu dan perilaku mereka melalui satu keterlibatan yang intensif dengan orang di lingkungan alami mereka. Dalam penelitian ini, peneliti menempatkan sejumlah tujuan dan menempatkan diri sebagai bagian dari obyek yang sedang diteliti.

#### **2. Dalam melakukan wawancara, dibuat pedoman yang dijadikan acuan dan instrumen wawancara yang dilakukan bersifat terbuka, terstruktur dengan pedoman.**

Selama melakukan observasi, peneliti mengambil data dengan menggunakan lembar observasi dan lembar pedoman wawancara.

## **G. Definisi Konseptual**

### **1. Rumah sakit**

Rumah sakit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah RS PKU Muhammadiyah Petanahan merupakan rumah sakit swasta yang terletak di Jalan Daendels Km 1 Ds Munggu, Kec. Petanahan, Kab. Kebumen, Jawa Tengah.

### **2. Rencana Strategis Bisnis**

Rencana strategis bisnis adalah suatu perencanaan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan RS PKU Muhammadiyah Petanahan di bidang bisnis sehingga dapat bersaing dengan rumah sakit sejenis di wilayah Kabupaten Kebumen.

### **3. Analisis SWOT**

Analisa SWOT adalah sebuah analisa yang dicetuskan oleh Albert Humprey pada dasawarsa 1960-1970an. Analisa ini merupakan sebuah akronim dari huruf awalnya yaitu Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunity (kesempatan) dan Threat (Ancaman). Metoda analisa SWOT bisa dianggap sebagai metoda analisa yang paling dasar, yang berguna utk melihat suatu topik atau permasalahan dari 4 sisi yang berbeda. Analisa ini bersifat deskriptif dan terkadang akan sangat

subjektif, karena bisa jadi dua orang yang menganalisis sebuah organisasi akan memandang berbeda ke empat bagian tersebut.

## H. Jalan Penelitian

Jalannya penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu :

### 1. Tahap Persiapan

- a. Tahap persiapan penelitian diawali dengan mengurus surat ijin ke bagian akademik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan bagian terkait untuk melakukan studi pendahuluan.
- b. Melakukan penyusunan pedoman wawancara mendalam (*In-Depth Interview*).
- c. Tahap ini peneliti melakukan penyusunan proposal. Penyusunan proposal, seminar proposal, dilanjutkan dengan perbaikan proposal, sampai dengan proposal disetujui dan disahkan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

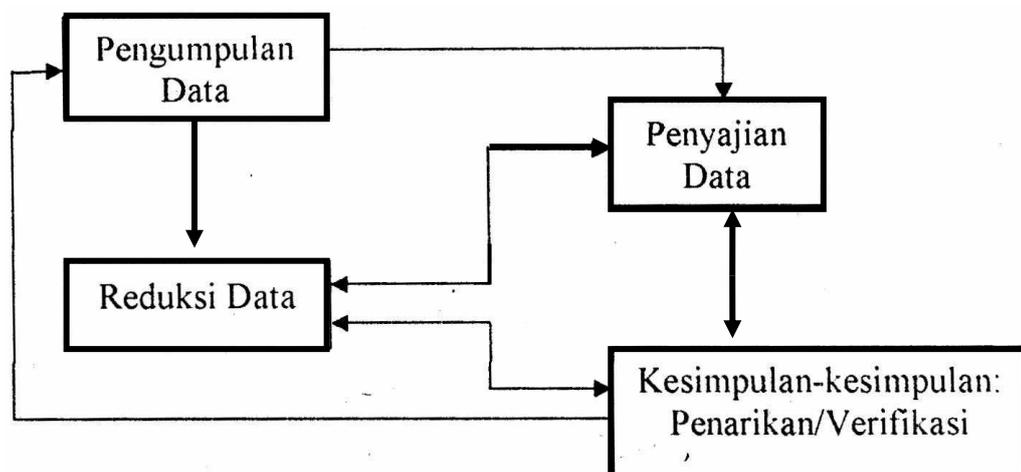
- a. Menentukan responden untuk wawancara mendalam
- b. Mengadakan wawancara mendalam dengan sebelumnya menjalin keakraban dengan responden agar tercipta suasana yang nyaman antara peneliti dan responden.
- c. Mengumpulkan hasil wawancara mendalam lalu melakukan pengolahan data.
- d. Untuk memiliki data yang mempunyai kepercayaan tinggi maka dilakukan triangulasi data.

### 3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap akhir penelitian dilakukan penyajian hasil analisa dan penyusunan pembahasan tentang hasil penelitian dilengkapi dengan kesimpulan penelitian serta saran atau rekomendasi tindak lanjut dari hasil penelitian.

#### I. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Ircham (2008) langkah-langkah dalam analisis data kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*), hubungan langkah-langkah tersebut bersifat interaktif yang dapat digambarkan seperti gambar berikut:



**Gambar 3.1** : langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif (sumber : Widarto, 1997 cit Ircham, 2008)

## 1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Alat yang digunakan mengumpulkan data di tempat penelitian antara lain panduan wawancara, alat tulis, *tape recorder*, dan kamera foto.

## 2. Reduksi Data

Perincian data dari observasi dan wawancara serta dokumentasi cukup banyak. Data tersebut akan semakin banyak apabila waktu penelitian bertambah. Berbagai data tersebut ada yang sama, ada yang berbeda, ada yang penting dan ada yang tidak penting. Dalam tahap reduksi ini peneliti mengkategorikan data mana yang lebih penting, mana yang bermakna, dan mana yang tidak penting. Data yang tidak penting dibuang. Dengan reduksi data maka, gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

Langkah-langkah reduksi data adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan transkrip yang berisi informasi deskriptif mengenai data yang diperoleh, yang ditulis menurut apa yang dikatakan oleh responden.
- b. *Editing* dengan cara memeriksa kelengkapan data, kesinambungan data diperoleh terutama dan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Tujuan *editing* adalah untuk mengevaluasi data untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang terdapat didalamnya dan sebagai usaha kearah klarifikasi dan tabulasi dan data tersebut.

- c. *Coding* yang digunakan bersifat *individual coding* dengan cara mengelompokkan data menurut variabel yang telah ditentukan pada landasan teori segera setelah data diperoleh. Unit *coding* akan dibuat berupa kalimat atau paragraf.
- d. Membuat hasil penulisan yang didapatkan berupa kata, kalimat, atau paragraph yang mempunyai makna tertentu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mensinkronkan pendapat responden satu dengan responden lainnya.
- e. Mengintegrasikan hasil wawancara yang sudah sistematis tersebut dengan teori-teori penelusuran kepustakaan yang ada.
- f. Dari karakteristik data dan kategori yang didapatkan peneliti membuat uraian secukupnya untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang karakteristik yang diteliti.

### 3. Penyajian Data

Supaya data yang banyak tersebut mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain, maka setelah direduksi data tersebut perlu disajikan. Penyajian data dalam bentuk uraian hasil observasi dan wawancara. Secara lengkap hasil penelitian ini disajikan pada bab IV dan pada bagian lampiran (berupa ringkasan hasil wawancara).

### 4. Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi*

Setelah data disajikan secara rinci, maka langkah selanjutnya membahas terhadap data yang telah disajikan tersebut. Dalam membahas ini peneliti dapat memberikan *tafsiran*, argument, menemukan makna dan

mencari hubungan antara satu komponen dengan komponen yang lain serta dikaitkan dengan beberapa teori pendukung. Menurut Nasution (1998), analisis data kualitatif dilakukan sejak penelitian dilakukan. Oleh karenanya data yang diperoleh dari lapangan segera disalin dalam bentuk tulisan dan kemudian dianalisis.

## **J. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengecekan keabsahan data melalui cara-cara sebagai berikut:

### **1. Keterpercayaan (*Credibilitas*/ Validitas Internal)**

Menurut Satori (2009: 164) ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjangkau data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjangkau data penelitian kualitatif terletak pada peneliti yang dibantu dengan metode *interview*, FGD, observasi, dan studi dokumen. Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama lain. Keterpercayaan penelitian kualitatif tidak terletak pada derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai tetapi pada kredibilitas peneliti

Kredibilitas atau derajat kepercayaan diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dan berbagai sumber.

## 2. Keteralihan (*Transferability*/Validitas Eksternal)

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil atau pada *setting* sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. Menurut Nasution (1988) dalam Satori (2009: 165) mengatakan bahwa “bagi penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakai yakni, sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dalam situasi tertentu. Karena itu, transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada pemiliknya.

Suatu penelitian yang nilai transferabilitasnya tinggi senantiasa dicari orang untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, untuk diterapkan di tempat lain. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat laporan yang baik agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca mendapat gambaran yang jelas dan suatu penelitian dapat dilakukan (*transferability*), maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas.

## 3. Kebergantungan (*Dependability*/ Reliabilitas)

Kebergantungan disebut juga audit kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direplikasi. Susan Stainback (1988) dalam Satori (2009: 166) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif akan menemukan kesulitan untuk mereplikasi pada

situasi yang sama karena *setting* sosial senantiasa berubah dan berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan representasi dan rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapkannya. Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan di lapangan dan ada datanya, maka penelitian tersebut tidak reliabel. Audit dilakukan oleh independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, dan membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan aktivitas yang dilakukan di lapangan, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

#### 4. Kepastian (*Confirmability*/ Objektivitas).

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dari sumber informannya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji

konfirmasi hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmasi berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmasi. Dalam prakteknya, konfirmasi (kepastian data) dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi/tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.